

***THE EFFECT OF AUDITOR REPUTATION, AUDITOR ROTATION, AND
AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY
(EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES IN INDUSTRY
SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD
2019-2022)***

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, ROTASI AUDITOR, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-
2022)**

Esterlyn Kurniawati Hartantya¹, Muslimin²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

esterlynk85@gmail.com¹

muslimin.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This research focuses on manufacturing companies in the food and beverage subsector industry because the increase in companies in this field caused intense competition between companies which encourages manipulative accounting practice so that it requires a quality audit by auditor to find fraud. This study aims to test and prove whether there is an effect of auditor reputation, auditor rotation, and audit committee on audit quality in food and beverage subsector industry manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022. The Sample was taken using purposive sampling method, a total of 152 samples were collected based on the sample criteria. Secondary data is used in research such as annual reports that include audit financial reports. The data was analyzed using logistic regression and processed through SPSS Version 29. This study has the results that the audit committee is proven to affect audit quality, while auditor reputation and auditor rotation are not proven to affect audit quality.

Keywords : auditor reputation, auditor rotation, audit committee, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* karena jumlah perusahaan yang terus berkembang pada bidang ini menyebabkan persaingan ketat antara perusahaan yang mendorong adanya praktik akuntansi manipulatif sehingga membutuhkan audit yang berkualitas oleh auditor untuk menemukan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit memengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dengan total 152 sampel dikumpulkan berdasarkan kriteria penunjukan sampel. Data penelitian berbentuk data sekunder seperti laporan tahunan yang menyertakan laporan keuangan audit. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dan diolah melalui SPSS Versi 29. Penelitian ini memiliki hasil bahwa komite audit terbukti memengaruhi kualitas audit, sedangkan reputasi auditor dan rotasi auditor tidak terbukti memengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci : reputasi auditor, rotasi auditor, komite audit, kualitas audit

PENDAHULUAN

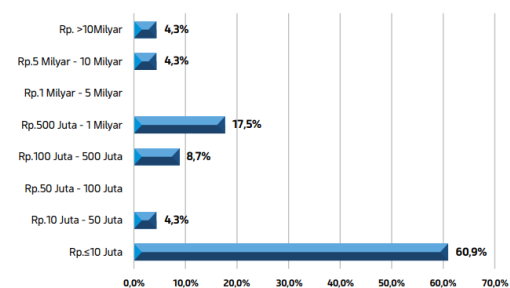
Perusahaan *Go-Public* diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja keuangan dari aktivitas bisnis entitas kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus menunjukkan informasi yang mencerminkan seluruh proses akuntansi di dalam perusahaan sehingga tidak mengakibatkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan (Vidella & Afiah, 2020). Fakta menunjukkan bahwa tindakan kecurangan sering kali dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan yang umumnya disebut sebagai bagian dari tindakan *fraud* (Dwi & Andini, 2020). Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (2017) dalam (Salsabila & Permatasari, 2023) menyatakan *fraud* adalah tindakan melawan hukum secara sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok suatu organisasi demi keuntungan pribadi dan merugikan pihak lainnya.

Kondisi keuangan buruk memberikan kesempatan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mempertahankan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang tetap baik di mata pengguna laporan keuangan (Hidayatullah & Sulhani, 2018). Kondisi keuangan buruk menyebabkan manajemen perusahaan berusaha melakukan *window dressing* atau mempercantik laporan keuangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Tindakan ini tentunya memberikan dampak buruk pada keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan, citra perusahaan semakin buruk, dan merugikan negara. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan *Go-Public* diwajibkan melakukan adanya audit pada laporan keuangan.

Pengungkapan *fraud* atas laporan keuangan dapat diminimalisir salah satunya dengan perusahaan melaksanakan audit (Pertiwi & NR, 2020). Laporan keuangan perusahaan diperiksa oleh KAP bersama

dengan auditornya (Syahadatina dkk., 2020). Auditor harus menilai dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kewajaran sebagaimana mestinya. Hal ini didukung melalui Survei Fraud di Indonesia Tahun 2019 menjelaskan kemampuan audit eksternal dapat menemukan besarnya kerugian akibat adanya *fraud*.

Gambar 1 : Besar Kerugian Akibat *Fraud* Saat Ditemukan Melalui Media Audit Eksternal



Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Berdasarkan survey tersebut menunjukkan bahwa adanya audit eksternal dapat menunjukkan besarnya kerugian *fraud*. Pencapaian kualitas audit oleh auditor harus memperhatikan cara bekerjanya sesuai SA dan kode etik profesi AP. Menurut Butcher et al. (2013), Daniels dan Booker (2011) dalam (Ratri & Bernawati, 2020) menyatakan bahwa kemampuan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam laporan keuangan menggambarkan definisi kualitas audit.

Kinerja auditor menunjukkan masih ada sejumlah kegagalan dalam memberikan kualitas audit (Aisyah dkk., 2023). Munculnya kasus kegagalan audit laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kasus rendahnya kualitas audit salah satunya seperti dilansir pada (cnbcindonesia.com) terkait kasus AP Marlinna dan AP Merliyanna Syamsul beserta KAP Satrio Bing Eny dan Rekan merupakan KAP yang bernaung dibawah Deloitte Indonesia dengan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) atas

kesalahan audit dianggap wajar tanpa pengecualian. Pemeriksaan OJK terkait kasus ini menyatakan bahwa ada indikasi PT SNP menyajikan laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi keuangan sesungguhnya dengan cara membuat piutang fiktif sebagai jaminan untuk para kreditur melalui penjualan fiktif sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak.

Fenomena kasus rendahnya kualitas audit memberikan pemahaman bahwasannya kualitas audit menjadi perhatian utama bagi perusahaan, AP dan KAP. Berdasarkan penelitian sebelumnya, secara empiris kualitas audit dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diluar diri auditor seperti reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit. Faktor pertama, reputasi auditor dianggap memengaruhi kualitas audit dengan adanya auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dapat menciptakan audit berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian (Nursiam dkk., 2021) menemukan temuan bahwa reputasi auditor memengaruhi kualitas audit yang berarti reputasi auditor KAP *Big 4* memberikan kualitas audit yang semakin tinggi. Namun, berbeda pada hasil penelitian (Suwarno dkk., 2020) menemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit yang berarti ada hal lain seperti dominasi *Big 4* sebagai audit perusahaan terdaftar.

Faktor kedua, rotasi auditor sebagai hal wajib dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya risiko konflik kepentingan antara klien dan auditor yang memicu hasil audit tidak mewakili kondisi sebenarnya. PMK Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 membatasi perikatan dengan berkewajiban ada pergantian KAP maupun pergantian AP selama 6 tahun buku berturut untuk KAP dan 3 tahun buku berturut untuk AP. Hasil penelitian (Nursiam dkk., 2021) menemukan bahwa rotasi auditor memengaruhi kualitas audit yang berarti peningkatan kualitas audit dapat melalui

rotasi audit. Namun, penelitian lain oleh (Suwarno dkk., 2020) menemukan bahwa rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit yang berarti jaminan hasil audit berkualitas tidak selalu melalui rotasi auditor.

Faktor ketiga, komite audit dapat menjadi faktor pendukung kualitas hasil audit. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwasannya komite audit bertanggung jawab untuk merekomendasikan penunjukan KAP beserta AP serta memfasilitasi, memantau, mengevaluasi kualifikasi, dan independensi auditor eksternal. Hasil penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) menemukan bahwa komite audit memengaruhi kualitas audit yang artinya semakin tinggi frekuensi pertemuan rapat komite audit meningkatkan kinerja dalam memonitoring perusahaan dan meningkatkan kualitas hasil audit. Namun, penelitian lain oleh (Effendi & Ulhaq, 2021) menemukan bahwa komite audit tidak memengaruhi kualitas audit.

Fokus penelitian ini tertuju pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada subsektor industri *food and beverage*. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya perusahaan di bidang ini yang menghasilkan persaingan ketat antar perusahaan (Yusvarani dkk., 2022). Persaingan tersebut mendorong adanya praktik akuntansi yang manipulatif sehingga memerlukan audit yang berkualitas oleh auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Periode pengamatan penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahun yaitu 2019-2022 karena rentang waktu tersebut relatif baru dan mencakup periode yang signifikan dalam hal perubahan ekonomi dan keuangan global terutama saat pandemi covid-19 berlangsung tahun 2020 memiliki dampak besar terhadap berbagai industri. Tidak sedikit perusahaan sektor ini pada masa pandemi covid-19 mengalami kondisi kesulitan keuangan (Stepani & Nugroho, 2023). Berdasarkan latar belakang dan adanya kesenjangan penelitian terdahulu,

peneliti mengangkat judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Rotasi auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022”. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan membuktikan apakah reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit memengaruhi kualitas audit.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pertama kali ditemukan teori keagenan dalam penelitian akuntansi oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Mayangsari & Sazangka, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa teori ini menjelaskan adanya hubungan agensi antara agen (manajer) dan prinsipal sehingga perlu memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan wewenang. Namun, hubungan keduanya seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen hingga memicu konflik diantara manajemen dan pemilik perusahaan yang biasanya disebut asimetri informasi. Menurut Kap et al (2013) dalam (Rafli & Amin, 2021) menyatakan bahwa auditor eksternal sebagai pihak independen dianggap sebagai penengah diantara pihak prinsipal dan agen terkait mengurangi adanya konflik. Hal ini menunjukkan bahwa peran auditor yaitu mampu memberikan kualitas audit yang baik melalui menyatakan opini atas laporan keuangan yang sesuai kondisi riil perusahaan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dikaitkan dengan kepercayaan dari perusahaan (klien) sebagai pemakai jasa auditor bahwa auditor dapat memonitoring hal-hal umum yang tidak dapat diamati (Tandiontong, 2015, hlm. 75). Auditor bereputasi tinggi berasal dari KAP *Big Four* diharapkan menghasilkan audit berkualitas tinggi sehingga meningkatkan reputasi perusahaan klien meningkat dan kepercayaan pihak berkepentingan

terhadap laporan keuangan. Ada kemungkinan bahwa reputasi auditor dianggap tidak memengaruhi kualitas audit. Hal ini didukung oleh temuan (Suwarno dkk., 2020) bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit yang berarti memungkinkan hal tersebut disebabkan adanya dominasi *Big 4* sebagai audit perusahaan terdaftar. Berikut daftar KAP *Big Four* di Indonesia:

Tabel 1: Daftar KAP Big Four di Indonesia

No.	Nama KAP
1.	KAP Satrio Bing Eny & Rekan dan KAP Imelda & Rekan dibawah naungan Deloitte Touche Tohmatsu
2.	KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dibawah naungan PWC
3.	KAP Purwantoro, Suherman & Surja dibawah naungan EY
4.	KAP Siddharta Widjaja & Rekan dibawah naungan KPMG

Sumber: Jurnal Peneliti

Rotasi Auditor

Rotasi auditor meningkatkan independensi auditor saat menjalankan tugasnya sehingga perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah hubungan dekat antar klien dan auditor (Tandiontong, 2015, hlm. 77). PMK Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur rotasi auditor (AP) terkait pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh AP selama paling lama 3 tahun buku berturut. Ada kemungkinan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh rotasi auditor. Hal ini didukung oleh penelitian (Sari & Rahmi, 2021) menemukan bahwa rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit karena auditor baru mungkin tidak menguasai semua aspek bisnis perusahaan klien atau belum memiliki kecukupan kompetensi dalam proses audit yang berdampak pada rendahnya hasil audit.

Komite Audit

Keberadaan komite audit berkewajiban kepada Dewan Komisaris terkait memantau dan memastikan efektivitas SPI perusahaan serta pelaksanaan kinerja auditor internal dan auditor eksternal. Kewajiban tersebut sesuai dalam POJK 55/POJK.04/2015 dan PMK Republik Indonesia Nomor 88/PMK 06/2015. Komunikasi antara auditor eksternal dengan komite audit dapat menunjang tercapai atau tidaknya perancangan dan perencanaan audit (Tandiontong, 2015, hlm. 186). Pemenuhan tanggung jawab komite audit akan lebih efektif didukung oleh pelaksanaan rapat komite audit secara periodik yaitu pertemuan wajib secara periodik minimal 1 kali dalam 3 bulan.

Ada kemungkinan bahwa kualitas audit dianggap tidak dipengaruhi oleh komite audit. Hal ini didukung oleh temuan (Yolanda dkk., 2019) bahwa komite audit tidak memengaruhi kualitas audit. Hal ini berarti pembentukan bagian komite audit bertujuan hanya sebagai pemenuhan peraturan Bapepam akibatnya rapat komite audit memiliki kemungkinan tidak memengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas hasil audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit ditunjukkan melalui kemungkinan keberhasilan auditor terkait penemuan kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan (Tandiontong, 2015, hlm. 22). Auditor dituntut menghasilkan audit yang berkualitas saat proses audit. Audit berkualitas ditunjukkan auditor melalui pemberian opini secara riil terhadap laporan keuangan perusahaan saat itu. Kualitas audit diukur menggunakan kualitas laba karena tidak selalu menampilkan fakta riilnya sehingga awalnya laba sebagai acuan pengambilan keputusan menjadi diragukan (Priyanti & Dewi, 2019). Auditor diharapkan mampu

menemukan praktik akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi berlaku.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan mengaitkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang berpotensi terjadi konflik yang berdampak pada laporan keuangan sehingga diperlukan auditor eksternal yang memiliki reputasi baik untuk bertindak memberikan keyakinan independen tentang keandalan laporan keuangan. Menurut (Suwarno dkk., 2020) ada bukti bahwa KAP *Big Four* lebih independen dibandingkan KAP non-*Big Four* sehingga auditor KAP *Big Four* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan auditor dari KAP non-*Big Four*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Nursiam dkk., 2021) menunjukkan reputasi auditor memengaruhi kualitas audit yang berarti kualitas audit semakin tinggi apabila diaudit oleh auditor KAP *Big 4* dapat menciptakan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis 1 (H_1) penelitian ini yaitu reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

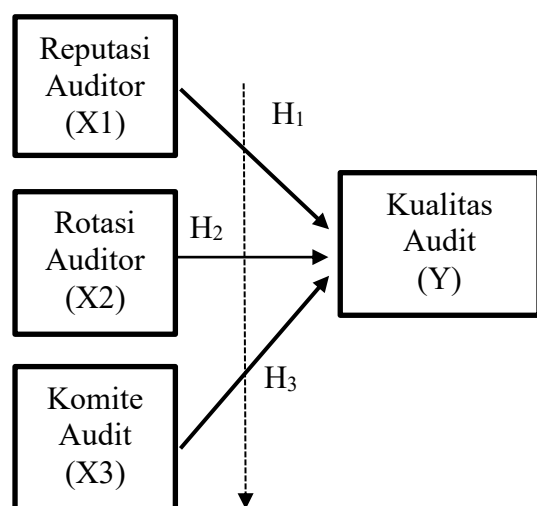
Teori keagenan mengaitkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi memiliki hubungan terlalu dekat dengan auditor sehingga untuk mengendalikan manajemen (*agent*) selama proses audit diperlukan rotasi auditor. Kebijakan rotasi auditor dilakukan karena menganggap bahwa adanya auditor baru dapat memberikan kebaruan hasil audit pada laporan keuangan klien (Dwiantoro & Djohar, 2023). Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Mauliana & Laksito, 2021) menunjukkan rotasi auditor memengaruhi kualitas audit yang berarti kualitas audit semakin tinggi apabila perusahaan sering melakukan perputaran audit. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis 2 (H_2)

penelitian ini yaitu rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan mengaitkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang berpotensi terjadi konflik dengan auditor eksternal sehingga perlu memastikan bahwa baik manajemen (*agent*) dan auditor bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principal*) melalui adanya komite audit sebagai perantara independen antara manajemen, auditor eksternal, dan pemilik perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting meningkatkan kinerja auditor eksternal dalam menjaga independensinya (Fadhilah & Halmawati, 2021). Pencapaian komite audit terhadap tanggung jawabnya diperlukan adanya rapat komite audit dengan harapan dapat meningkatkan kualitas audit (Lailatul & Yanthi, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) menunjukkan komite audit memengaruhi kualitas audit yang berarti kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pertemuan rapat komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis 3 (H_3) penelitian ini yaitu komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Gambar 2 : Diagram Kerangka Pikir



Regresi Logistik

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria menunjukkan terdapat 38 sampel perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga total keseluruhan sampel menjadi 152. Berikut kriteria pengambilan sampel:

1. Populasi perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* berjumlah 84;
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2019-2022 berjumlah 54;
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan selama 2019-2022 serta menyertakan laporan keuangan audit oleh auditor independen berjumlah 45;
4. KetidakterSEDIAAN data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti pada dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama 2019-2022 berjumlah 38.

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian karena adanya proses pengukuran dan analisis data dilakukan melalui bantuan statistik. Data sekunder berupa laporan tahunan termasuk laporan keuangan audit sehingga perlu mengumpulkan data tersebut melalui website IDX, ind finansial, britama.com, sahamU, dan laman resmi perusahaan untuk data penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Y)

Nilai akrual diskresioner digunakan untuk mengukur kualitas audit. Besar atau kecilnya nilai akrual diskresioner dapat menunjukkan indikasi kecurangan pada sistem keuangan. Persamaan menghitung *Discretionary Accrual* dengan menggunakan Model Kasznik (1999) sebagai berikut:

1. Diawali melakukan perhitungan nilai total akrual (TAC)

$$\mathbf{TAC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

2. Setelah mengetahui TAC, melakukan perhitungan nilai akrual dengan OLS

$$\frac{\mathbf{TAC}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \mathbf{REV}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right)$$

3. Setelah menentukan nilai akrual dengan OLS, melakukan perhitungan nilai *nondiscretionary total accrual* (NDA)

$$\mathbf{NDA}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \mathbf{REV}_{it} - \Delta \mathbf{REC}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right)$$

4. Setelah menentukan nilai NDA, melakukan perhitungan nilai *discretionary accruals* (DAC)

$$\mathbf{DAC}_{it} = \frac{\mathbf{TAC}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} - \mathbf{NDA}_{it}$$

5. Setelah mengetahui DAC dilakukan pengukuran kualitas audit menggunakan skala pengukuran nominal melalui variabel dummy berdasarkan nilai akrual diskresioner (DAC). Menurut (Putra & Nelvirita, 2022) apabila nilai DAC berada di bawah angka nol, diberi nilai 1 itu berarti kualitas audit tinggi. Apabila nilai DAC diatas angka nol, diberi nilai 0 itu berarti kualitas audit rendah.

Keterangan:

\mathbf{TAC}_{it} = Total nilai akrual perusahaan tahun t

\mathbf{NI}_{it} = Laba bersih sebelum pajak perusahaan tahun t

\mathbf{CFO}_{it} = Arus kas aktivitas operasi perusahaan tahun t

\mathbf{TA}_{t-1} = Total nilai aset perusahaan tahun awal t

$\Delta \mathbf{REV}_{it}$ = Selisih pendapatan perusahaan antara tahun t dan tahun_{t-1}

\mathbf{PPE}_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan tahun t

\mathbf{NDA}_{it} = Nilai *non-discretionary Accruals* perusahaan tahun t

\mathbf{TA}_{it-1} = Total aset perusahaan pada awal tahun t

$\Delta \mathbf{REC}_{it}$ = Selisih piutang perusahaan antara tahun t dan tahun_{t-1}

β = Nilai hasil regresi setelah perhitungan total akrual

\mathbf{DAC}_{it} = Akrual diskresioner perusahaan tahun t

Variabel Bebas (X)

1. Reputasi Auditor (X_1)

Pengukuran variabel reputasi auditor menggunakan skala pengukuran nominal melalui variabel dummy yang mengacu pada penelitian (Nursiam dkk., 2021). Pemberian kode "1" menunjukkan auditor dari KAP *Big Four*. Pemberian kode "0" menunjukkan auditor dari KAP yang KAP *non-Big Four*.

2. Rotasi Auditor (X_2)

Pengukuran variabel rotasi auditor menggunakan skala pengukuran nominal melalui variabel dummy yang mengacu pada penelitian (Fadhilah & Halmawati, 2021). Pemberian kode "1" menunjukkan melaksanakan rotasi auditor (AP). Pemberian kode "0" menunjukkan tidak melaksanakan rotasi auditor (AP).

3. Komite Audit (X_3)

Pengukuran variabel komite audit menggunakan skala pengukuran melalui rasio indikator yang mengacu pada penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021). POJK 55/POJK.04/2015 menetapkan

bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 3 bulan atau minimal 4 kali dalam satu tahun. Berikut skala rasio indikator mengukur variabel komite audit:

$$\text{Acmeet (ACM)} = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite Audit}}{4}$$

Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian memerlukan teknik dan bantuan software olah data. Analisis regresi logistik digunakan dalam teknik analisis data dengan bantuan SPSS 29. Berikut persamaan regresi logistik:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data penelitian perlu memperhatikan apakah terdapat data *outliers* atau tidak. Hal ini memerlukan uji data *outliers* (pencilan) melalui BOXPLOT sehingga data ini akan dilakukan pembuangan. Hasil BOXPLOT menunjukkan ada 14 kasus data outlier pada variabel komite audit sedangkan pada variabel lainnya tidak ditemukan sehingga harus dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan hasil tersebut mempengaruhi total sampel penelitian yang semula 152 menjadi 138. Berikut hasil deteksi *outlier* dengan BOXPLOT ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Deteksi Outlier

No.	Variabel	Data Outlier	Nilai
1.	Reputasi Auditor (X ₁)	-	-
2.	Rotasi Auditor (X ₂)	-	-

3.	Komite Audit (X ₃)	33; 34; 35; 36; 37; 40; 84; 113; 114; 115; 116; 129; 130; 144	8; 6.25; 6.75; 8.75; 3.5; 2.75; 2.5; 2;5; 2.5; 2.5; 2.5; 3; 2.5; 2.5
4.	Kualitas Audit (Y)	-	-

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif diperoleh jumlah data (N) sebanyak 138 sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	138	0	1	0,51	0,502
Rotasi Auditor	138	0	1	0,43	0,497
Komite Audit	138	0,75	2,5	1,2554	0,37784
Kualitas Audit	138	0	1	0,62	0,488
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Tabel menunjukkan hasil sebagai berikut: a) Variabel reputasi auditor menunjukkan nilai minimum variabel ini sebesar 0 yang mewakili auditor berasal dari KAP yang terafiliasi *Big Four* dan nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili auditor berasal dari KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*. Selain itu, nilai *mean* variabel ini sebesar 0,51 dengan standar deviasinya sebesar 0,502; b) Variabel rotasi auditor menunjukkan nilai minimum variabel ini sebesar 0 yang mewakili kondisi tidak terjadi rotasi auditor dan nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili kondisi terjadi rotasi auditor. Selain itu, nilai *mean* variabel ini sebesar 0,43 dengan standar

deviasinya sebesar 0,497; c) Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum variabel ini sebesar 0,75 yang mewakili perusahaan melaksanakan rapat komite audit sebanyak 3 kali setahun yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 2,5 yang mewakili perusahaan memiliki jumlah pertemuan rapat komite audit sebanyak 10 kali dalam satu tahun yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (S) (GOOD) tahun 2021. Selain itu, nilai *mean* variabel ini sebesar 1,2554 dengan standar deviasinya sebesar 0,37784; d) Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum variabel ini sebesar 0 yang menunjukkan perusahaan dengan kualitas audit rendah dan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan perusahaan dengan kualitas audit tinggi. Selain itu, nilai *mean* variabel ini sebesar 0,62 dengan standar deviasinya sebesar 0,488.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dapat mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4: Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi Auditor	-0,477	0,378	1,59	1	0,207	0,621
	Rotasi Auditor	0,307	0,365	0,709	1	0,4	1,36
	Komite Audit	1,246	0,561	4,931	1	0,026	3,475
	Constant	0,948	0,688	1,895	1	0,169	0,388

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Tabel tersebut menunjukkan model regresi logistik yang dapat ditafsirkan sebagai berikut”

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	183,823	0,464
	2	183,82	0,472
	3	183,82	0,472

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = 0,948 - 0,4777 \text{ RepA} + 0,307 \text{ RotA} + 1,246 \text{ Acmeet}$$

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Reputasi Auditor	Rotasi Auditor	Komite Audit
Step 1	1	177,246	-0,763	-0,44	0,279	1,062
	2	177,102	-0,94	-0,476	0,307	1,238
	3	177,101	-0,948	-0,477	0,307	1,246
	4	177,101	-0,948	-0,477	0,307	1,246

- 1) Nilai koefisien sebesar -0,948 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,388 menunjukkan nilai konstanta perusahaan memperoleh peluang kualitas audit tinggi itu sebesar 0,388 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan;
- 2) Nilai koefisien sebesar -0,477 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,621 menunjukkan variabel reputasi auditor memperoleh peluang untuk mendapatkan audit berkualitas itu meningkat sebesar 0,621 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan;
- 3) Nilai koefisien sebesar 0,307 dan nilai *odds ratio* sebesar 1,36 menunjukkan variabel rotasi auditor memperoleh peluang untuk mendapatkan audit berkualitas itu meningkat sebesar 1,36 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan;
- 4) Nilai koefisien sebesar 1,246 dan nilai *odds ratio* sebesar 3,475 menunjukkan variabel komite audit memperoleh peluang untuk mendapatkan audit berkualitas itu meningkat sebesar 3,475 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan;

Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Uji keseluruhan model bertujuan menguji kesesuaian antara model dan data yang dilakukan.

Tabel 5: Hasil Uji Overall Model Fit Step 0

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Tabel 8: Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,136	6	0,526

Tabel 6: Hasil Uji Overall Model Fit Step 1

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	177,101 ^a	0,048	0,065

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Hasil uji statistik pada kedua tabel diatas dapat diinterpretasikan terjadi penurunan. Tabel tersebut menunjukkan perbandingan bahwa nilai hasil uji tahap 1 sebesar 183,82 sedangkan nilai hasil uji tahap 2 sebesar 177,101 sehingga terjadi penurunan sebesar 6,219. Hal ini berarti H_0 (hipotesis nol) diterima dengan demikian model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data atau baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's Square)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan model dapat menggambarkan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 7: Hasil Uji R Square

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,065. Hal

ini memiliki arti variabel terikat sebesar 6,5% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kelayakan Model Regresi

Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) berkaitan dengan data empiris telah sesuai dengan model atau tidak.

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Tabel tersebut menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,526 dan nilai Chi-Square sebesar 5,136. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis 0 (H_0) diterima yang menunjukkan model regresi mampu untuk menjelaskan data. Dalam arti lain, dapat disimpulkan bahwa model dapat menjelaskan bagaimana pengaruh reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi berguna menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data. Hal ini dapat ditunjukkan melalui seberapa tepat klasifikasi data observasi yang ditemukan terhadap prediksinya.

Tabel 9: Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi		
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit Rendah	12	41	22.6
		Kualitas Audit Tinggi	9	76	89.4
Overall Percentage					63.8

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Hasil uji tabel klasifikasi menunjukkan bahwa 63,8% sampel dapat

diprediksikan secara tepat oleh model regresi logistik. Hasil tingginya persentase terhadap ketepatan tabel klasifikasi menggambarkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terkait data hasil prediksi dan data observasi. Dalam arti lain, model regresi logistik telah tercermin dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji *Wald* berguna mengetahui tingkat signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10: Hasil Uji t

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi Auditor	0,477	0,378	1,59	1	0,207	0,621
	Rotasi Auditor	0,307	0,365	0,709	1	0,4	1,36
	Komite Audit	1,246	0,561	4,931	1	0,026	3,475
	Constant	0,948	0,688	1,895	1	0,169	0,388

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Hasil tabel diatas mengenai Uji *Wald* (Uji t) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor mempunyai nilai *wald* sebesar 1,59 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.

2. Rotasi Auditor

Variabel rotasi auditor mempunyai nilai *wald* sebesar 0,709 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,4. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya rotasi auditor tidak memengaruhi terhadap kualitas audit.

3. Komite Audit

Variabel komite audit mempunyai nilai *wald* sebesar 4,931 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya komite audit memengaruhi kualitas audit.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* memiliki tujuan mengetahui seberapa signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11: Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	6,719	3	0,081
	Block	6,719	3	0,081
	Model	6,719	3	0,081

Sumber: Data Sekunder SPSS Versi 29 (Diolah)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memiliki kesimpulan bahwasannya reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit secara keseluruhan tidak memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga membuktikan

bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno dkk., 2020) menunjukkan reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penelitian pada variabel reputasi auditor bertolak belakang dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP terafiliasi *Big Four* akan cenderung menciptakan kualitas audit tinggi. Namun, perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP terafiliasi dengan *Big Four* nyatanya tidak memberikan jaminan bahwasannya kualitas audit yang dihasilkan tinggi dalam artian memungkinkan bagi semua auditor melakukan tindakan kecurangan atas dasar faktor internal seperti kurangnya pemahaman terhadap bisnis klien sehingga tidak dapat mengetahui area yang berisiko saat mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit tinggi dapat diberikan oleh semua auditor meskipun berasal dari KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,4 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga membuktikan bahwa H_2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Suwarno dkk., 2020) dan (Sari & Rahmi, 2021) bahwa rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penelitian pada variabel rotasi auditor bertolak belakang dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan melaksanakan rotasi auditor diharapkan dapat mengurangi risiko hubungan dekat dengan klien sehingga dapat meningkatkan independensi

auditor saat proses audit sekaligus meningkatkan kualitas audit. Pelaksanaan rotasi auditor oleh perusahaan dapat menghasilkan dampak negatif bagi kualitas audit oleh auditor baru karena kemungkinan auditor baru tidak memahami bisnis klien beserta risiko-risiko yang mungkin besar pada laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga membuktikan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) menunjukkan komite audit memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penelitian pada variabel komite audit sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa rapat komite audit membuat komite audit menjadi lebih efektif dalam memonitor perusahaan dan meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, maka semakin besar pengaruh dalam mendukung menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Adanya rapat komite audit sekaligus menunjukkan bahwa anggota komite audit yang berpengalaman mungkin melibatkan auditor yang memiliki kualifikasi sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan dalam menguji dan membuktikan pengaruh reputasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan sektor manufaktur subsektor industri *food and beverage* tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya variabel reputasi auditor dan rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.

Sementara itu, variabel komite audit memengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk penelitian yang serupa serta memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan auditor eksternal agar dapat bekerja secara profesional dalam proses audit serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi wawasan dan referensi pada penelitian yang sejenis. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel, objek penelitian dan alat analisis yang berbeda sehingga topik penelitian ini dapat berkembang.

Penelitian ini dihadapkan adanya keterbatasan saat pelaksanaan. Keterbatasan ini termasuk perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang dibutuhkan. Selain itu, terdapat data *outlier* dalam variabel sehingga sampel penelitian harus dikurangi. Selain itu, nilai *R Square* hanya sebesar 6,5 yang menunjukkan bahwa variabel lain yang belum digunakan memiliki kontribusi besar terhadap topik penelitian tentang kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., Cris Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT FEE, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 553–560.
- Dwi, A. Y., & Andini, I. Y. (2020). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Penggunaan Model Beneish. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 441–450. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Dwiantoro, D., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 342–354. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1411>
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Hidayatullah, A., & Sulhani, S. (2018). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik Chief Financial Officer terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 117–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10872>
- Lailatul, U., & Yanthi, D. M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*,

- 10(1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)*. 10(4), 1–15.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). THE INFLUENCE OF AUDITOR COMPETENCE, EXPERIENCE, AND PROFESSIONAL ETHICS ON AUDIT QUALITY AT KAP IN SURABAYA. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 537–546.
- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). The Effect of Audit Fee, Audit Rotation, and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 113–120.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK 06/2015.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 .
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3726.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 89–102.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1–14.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTABILITAS*, 15(2), 307–328.
- Ratri, M. C., & Bernawati, Y. (2020). Penerapan Standar Profesional Audit Internal dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 22(1), 47–56.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Salsabila, S. S., & Permatasari, C. L. (2023). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit. *JurnalEcodunamika*, 4(2).
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *EQUITY*, 24(1), 123–140.
<https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Syahadatina, T., Amin, & Anwar, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *E-JRA*, 9(5).
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Vidella, A., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 1(1), 91–100.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Yusvarani, D., Oktalina, G., & Medinal. (2022). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (JAMAN)*, 2(2), 120–128.
<https://doi.org/doi.org/10.56127/jaman.v2i2.225>